

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu di raih sebuah perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas sebuah perusahaan, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor internal harus mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar, relevan dan dapat dipercaya karena laporan keuangan berguna untuk para pengambil keputusan serta dijadikan sebagai pedoman perbaikan manajemen dan perusahaan.

Menurut (Akbar 2014) auditor internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi. Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal salah satunya yaitu Inspektorat. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan pemerintah, Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Inspektorat sebagai auditor internal diharapkan mampu memberikan kontribusi yang penting sesuai fungsinya sebagai pemeriksa, dengan melaksanakan rencana audit dengan sikap yang professional. Selain itu juga dapat

memberikan informasi berupa temuan-temuan audit yang dapat dipercaya sebagai cerminan kualitas auditnya. Audit yang berkualitas akan memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah yang diperiksa tentang kelemahan pengendalian internal, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007)* yang terjadi dalam sebuah organisasi.

Berbagai pandangan mengenai kualitas audit juga telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut De Angelo (1981) dalam (Akbar 2014) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor akan menemukan salah saji akan tergantung pada pemahaman (kompetensi) auditor atas pengauditan yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (Pertiwi 2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Beberapa pandangan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien berhak melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dan berpedoman pada standar auditing. Oleh karena itu sangat penting

bagi seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit agar tercipta sebuah kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit. Ketika kualitas auditor rendah maka akan memungkinkan terjadinya kecurangan saat mengaudit laporan keuangan.

Beberapa kasus skandal kecurangan manipulasi laporan keuangan rupanya masih terus menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti kasus yang masih hangat terjadi (Detik.com.2019) yaitu mantan kepala Inspektorat Bojonegoro Syamsul Hadi divonis 5 tahun penjara karena telah menyalahgunakan wewenang sehingga merugikan Negara Rp. 1,7 miliar. Syamsul dijadikan tersangka tunggal oleh penyidik kejar karena telah membuat kebijakan anggaran pengawasan internal. Namun kebijakan itu tidak sesuai dengan Undang-Undang. Sebagai kepala inspektorat, Syamsul Hadi dinilai tidak memberi teladan kepada masyarakat dan tidak profesional dalam mengelola keuangan Negara karena menyalahgunakan kekuasaan dan wewenangnya yang diberikan untuk melanjutkan kejahatan.

Kasus lainnya yang cukup hangat dan menarik dimuat oleh media online (Tirto.id.2019) yaitu kasus perusahaan multifinance PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) diketahui merugikan 14 bank di Indonesia hingga triliunan rupiah. Dalam kasus ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP) Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang

sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan indikasi tersebut membuktikan bahwa kecurangan keuangan masih terus terjadi hingga saat ini. Akibatnya timbul keraguan yang mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan yang sangat mengharapkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor diantaranya kompetensi dan skeptisme profesional.

Beberapa hasil penelitian terdahulu (gap) yang mengkaji tentang pengaruh kompetensi, dan skeptisme profesional terhadap kualitas hasil audit ternyata menghasilkan temuan yang berbeda hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2015) Kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan sedangkan dalam penelitian Mutiara (2018) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sugiarmini & Datriana (2017) Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan dalam penelitian Nandari & Latrini (2015) mendapatkan hasil bahwa sikap skeptis tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan fenomena adanya perbedaan hasil penelitian (gab) yang telah di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya?
2. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya.
2. Untuk mengetahui Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang analisis itu sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman penulis mengenai Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit.
- b. Bagi pihak Inspektorat, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional.
- c. Bagi kalangan akademisi dan pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembahasan mengenai batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini sangat penting dan mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas agar tidak terjadi simpang siur dalam menginterpretasikan hasil

penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah kompetensi dan skeptisme professional berpengaruh atau tidaknya terhadap kualitas hasil auditor pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikemukakan untuk memberikan penilaian pada seseorang. Teori dikembangkan oleh Fritz Heider dalam (Budiman et al., 2019) yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*). Kekuatan internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Peneliti menggunakan teori atribusi dalam penelitian ini karena peneliti akan melakukan studi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Karakteristik personal auditor itu akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukannya karena merupakan faktor internal yang mendorong auditor dalam melakukan tindakannya.

2.2 Kompetensi

SA seksi 210 dalam (*Standar Profesional Akuntan Publik 2011*) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Untuk mendapatkan audit yang

berkualitas, auditor diharapkan mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Auditor yang berkompeten adalah auditor yang pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Elfarini 2007) dalam Akbar (2014). Pengetahuan merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal, yang pada akhirnya dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik dalam penelitiannya melakukan pengujian efek pengalaman terhadap kesuksesan pelaksanaan audit. Hasilnya menunjukkan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin banyak kesalahan yang dapat ditemukan oleh auditor. Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh Suryo (2016) kompetensi diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

1. Pengetahuan

Menurut (Suryo 2016) indikator kompetensi yaitu pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit, pengetahuan kondisi perusahaan klien, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan dan keahlian khusus.

2. Pengalaman

Menurut (Suryo 2016) indikator kompetensi yaitu lama melakukan audit, dan jumlah klien yang sudah diaudit.

2.3 Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2011). Seorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan.

Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Variabel skeptisme professional ini diukur dengan menggunakan skenario, namun situasi dan kondisi ini disesuaikan dengan yang terjadi di Indonesia. Indikatornya adalah Alfiati (2017) : (a) Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, (b) Banyaknya pemeriksaan tambahan.

Skeptisme professional ini berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assessment*), dengan pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait. Selain itu, dengan sikap skeptisme professional auditor ini, auditor

diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

2.4 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam (Suryo 2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut (Suryo 2016) indikator kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap SIA klien, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.5 Hubungan Kompetensi dan Kualitas Audit

Auditor diharapkan mampu mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawabnya untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Auditor yang berkompenten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Elfarini 2007) dalam Akbar (2014). Pengetahuan dan lama pengalaman bekerja adalah faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya.

Begitu pula dengan pengalaman, kenyataan menunjukkan semakin menunjukkan semakin lama seseorang bekerja dan semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seseorang auditor yang memiliki kompetensi (pengetahuan dan pengalaman) yang memadai akan lebih mengetahui dan memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Kompetensi dan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Kompetensi dan Kualitas Hasil Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan penelitian ini dilakukan oleh Furiady & Kurnia (2015).

2.6 Hubungan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme Profesional adalah sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI 2011). Seseorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi.

Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional dan Kualitas Hasil Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan penelitian ini dilakukan oleh Jaya, et al. (2016).

2.7 Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil terdahulu yang telah dijelaskan yang berhubungan dengan judul penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

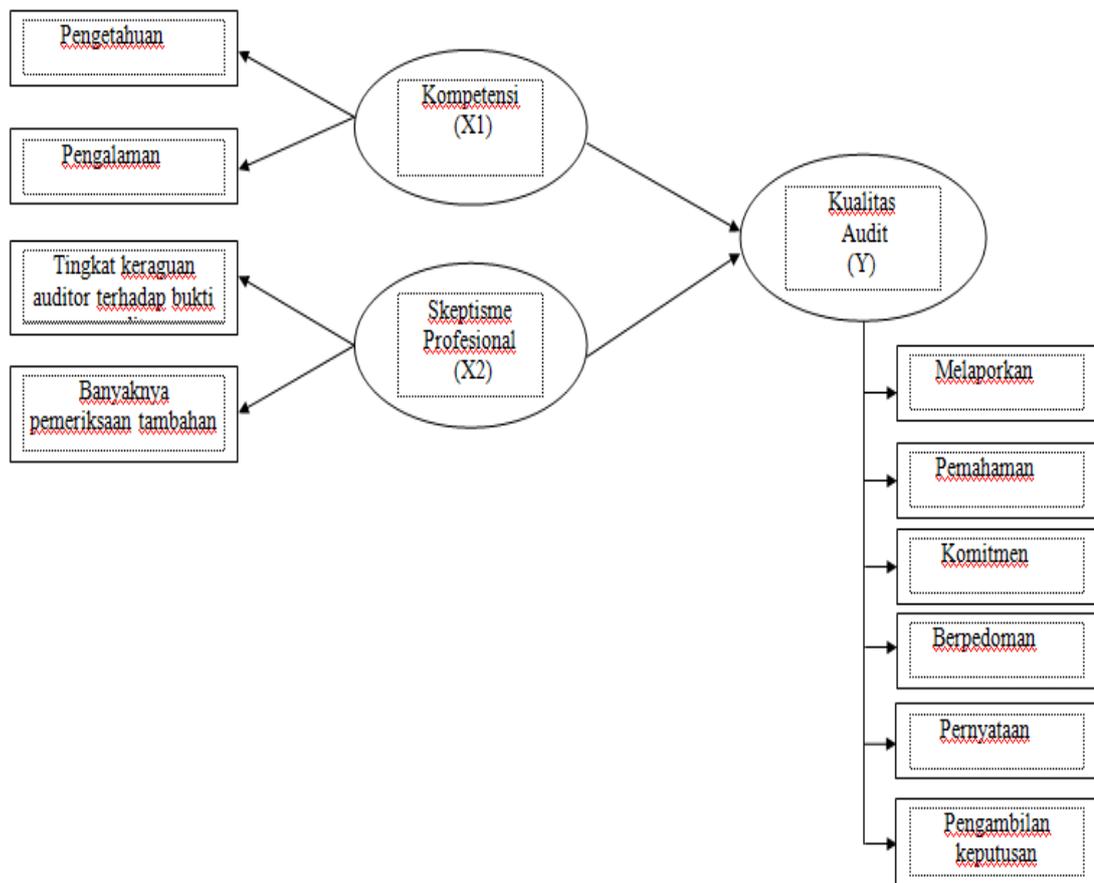
No	Nama peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Pertiwi,2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit	Kompetensi (X1), Independensi (X2) Profesionalisme (X3) dan Kualitas Hasil Audit (Y)	Hasil menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.
2.	Samin & Nopiyanti (2008)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Independensi, dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit	Skeptisme Profesional (X1), Kompetensi (X2), Independensi (X3), Kompleksitas (X4) dan Kualitas Audit (Y)	Hasil menunjukkan bahwa variabel Skeptisme Profesional dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3.	(Abdika, 2015)	Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisme	Kompetensi (X1), Kompleksitas Tugas (X2), Skeptisme	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, dan Skeptisisme Profesional auditor

		Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Hasil Audit.	Profesional (X3), Independensi (X4) Kecerdasan Emosional (X5) dan Kualitas Hasil Audit (Y)	berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit.
4.	(Rifai & Pituringsih, 2015)	Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit, dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit.	Budget Pressure (X1), Kompleksitas Audit (X2), Skeptisme Profesional Auditor (X3) dan Kualitas Hasil Audit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan
5.	(Datrini, 2017)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor terhadap	Skeptisme Profesional (X1), Independensi (X2), Kompetensi (X3), Etika (X4), Role Stress Auditor (X5) dan	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Skeptisme dan Kompetensi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

		Kualitas Hasil Audit	Kualitas Hasil Audit (Y)	
6.	(Furiady & Kurnia, 2015)	<i>The Effect Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability, and Objectivity towards Audit Quality.</i>	Pengalaman (X1), Kompetensi (X2), Motivasi (X3), Akuntabilitas (X4), Objektivitas (X5) dan Kualitas Audit (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki signifikansi dan berpengaruh lebih baik untuk mencapai Kualitas Audit.
7.	(Jaya, et al. 2016)	<i>Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit Quality.</i>	Skeptisme (X1), Batasan Waktu (X2), Etika Profesional (X3), dan Kualitas Audit (X4).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8 Kerangka konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka konseptual peneliti ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

H2: Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagiannya maupun pada hubungannya. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara langsung dan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur) dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah Kantor Inspektorat se-Luwu

Raya yang berjumlah 91 auditor yaitu Kota Palopo sebanyak 16 auditor, Kabupaten Luwu sebanyak 14 auditor, Kabupaten Luwu Utara sebanyak 35 auditor dan Kabupaten Luwu Timur sebanyak 26 auditor.

3.3.2 Sampel

(Sugiyono 2012) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena pengambilan sampel relatif kecil. Sampel pada penelitian ini merupakan auditor yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian.

3.4 .Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui alat pengumpul data berupa kuisisioner yang diedarkan secara langsung sumbernya dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Kuisisioner menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat

Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1).

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada auditor yang berada pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur). Metode ini digunakan karena wilayah penelitian masih berada dalam jangkauan peneliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan menemukannya secara singkat dengan jelas. Berikut adalah definisi operasional atas variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.6.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit yang berada di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya. Kualitas Audit adalah semua kemungkinan dimana auditor yang berada di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya saat mengaudit laporan keungan klien dapat menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan auditan. Indikator kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman SIA, komitmen dalam menyelesaikan audit, prinsip akuntansi dan prinsip audit,

tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien, dan sikap hati-hari dalam pengambilan keputusan.

3.6.2 Variabel independen

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan merupakan keahlian seseorang auditor yang berada di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya yang diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Pada penelitian ini variabel kompetensi (X1) akan diproksikan dengan dua sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan adalah pencapaian keahlian yang dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

2. Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional didefinisikan sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti seorang auditor yang berada di Kantor Inspektorat Luwu Raya yang diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar pemberian opini. Variabel skeptisme profesional diukur melihat tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit dan melihat banyaknya pemeriksaan tambahan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang sering digunakan pada penelitian ini adalah angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah

penelitian. Selain angket, terdapat juga pedoman wawancara sebagai tindak lanjut dari pemberian angket agar hasil penelitian lebih akurat. Seperti penelitian pada umumnya, teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif dilakukan dengan observasi studi pendahuluan, pemberian angket, dan wawancara. Kemudian data diolah berdasarkan teknik analisis data yang sesuai.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2012). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Pengujian validitas memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ atau jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan “valid”, dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Menurut Sugiyono (2012) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan linier yang terdiri dari dua variabel bebas. Sugiyono (2012) rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Kompetensi

X3 = Skeptisme Profesional

e = *Standart error*

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Variabel Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi adalah :

- a. Jika nilai signifikansi < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. dan sebaliknya;
- b. Jika nilai signifikansi > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kantor Inspektorat se-Luwu Raya

4.1.1. Inspektorat Kota Palopo

a. Sejarah Singkat Inspektorat Kota Palopo

Inspektorat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 04 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat. Sebelum terjadi anatomi daerah Inspektorat diberi nama Badan Pengawas Pembangunan (BAWASDA).

b. Visi dan Misi Inspektorat Kota Palopo

1) Visi

Visi Inspektorat Kota Palopo yang harus bersinergi dengan Visi Walikota yaitu: “Terwujudnya Palopo sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan pada Tahun 2023”.

Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah:

- a) Maju, kota bergerak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat perekonomian dan kesejahteraan.
- b) Inovatif, kota palopo selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif, modern dan mengarusutamakan riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi.

- c) Berkelanjutan, perkembangan kota dilakukan secara harmoni, sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, bersifat inklusif secara sosial dan memerhatikan kelestarian budaya lokal.

2) Misi

Dari Visi di atas maka Misi kota palopo 2018-2023 yaitu:

- a) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.
- b) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.
- c) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tatakelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.
- d) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis. Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dan bercirikan nilai budaya Luwu.

4.1.2. Inspektorat Kabupaten Luwu

a. Sejarah Singkat Inspektorat Kabupaten Luwu

Inspektorat Kabupaten Luwu berdiri sejak tahun 2005 pada saat Kabupaten Luwu berpisah dengan Kota Palopo dan kemudian Belopa menjadi Ibu Kota Kabupaten Luwu. Sebelum otonomi daerah, Inspektorat disebut dengan nama Inspektorat Wilayah Kabupaten (ITWILKAB) kemudian setelah terjadi otonomi daerah berubah nama menjadi Badan Pengawas Daerah (BAWASDA).

b. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Luwu

1) Visi

Visi Pemerintah Kabupaten Luwu “Terwujudnya Kabupaten Luwu yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing yang bernuansa religius”. Visi Inspektorat Daerah Kabupaten Luwu, yaitu ”Terwujudnya pengawasan internal yang profesional sebagai mitra kerja Organisasi Perangkat Daerah dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih”.

2) Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut Inspektorat Daerah menjalankan misi:

- a) Melakukan pengawasan internal sebagai mitra kerja organisasi perangkat daerah atas pelaksanaan urusan penyelenggaraan pemerintahan di Daerah.
- b) Mewujudkan aparat pengawasan yang profesional dan akuntabel.

4.1.3. Inspektorat Kabupaten Luwu Utara

a. Sejarah Singkat Inspektorat Luwu Utara

Inspektorat Kabupaten Luwu Utara berdiri sejak tahun 2000 pada saat Kabupaten Luwu Utara berpisah dengan Luwu Timur dan kemudian Masamba menjadi Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara. Sebelum otonomi daerah, Inspektorat bernama Badan Pengawas Daerah (BAWASDA).

b. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Luwu Utara

1) Visi

Visi inspektorat kabupaten Luwu Utara yaitu “Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dengan Pengawasan yang Profesional dan Berkualitas”.

2) Misi

Untuk memenuhi visi tersebut, dicanangkan misi inspektorat Kabupaten Luwu Utara yaitu:

- a) Meningkatkan efektifitas Pengawasan Internal.
- b) Meningkatkan profesionalisme aparat pengawas internal Pemerintah.
- c) Memantapkan Peran Inspektorat dalam rangka peningkatan kinerja SKPD/Unit kerja lingkup Kabupaten Luwu Utara.

4.1.4. Inspektorat Kabupaten Luwu Timur

a. Sejarah singkat Inspektorat Luwu Timur

Inspektorat Kabupaten Luwu Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Badan Perencana Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Luwu Timur. Inspektorat Kabupaten Luwu Timur sebagai Pengawas Internal Pemerintah melakukan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah yang bersih dan akuntabel di lingkungan pemerintah daerah.

b. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Luwu Timur

1) Visi

Visi Inspektorat Kabupaten Luwu Timur adalah terwujudnya Luwu Timur Terkemuka 2021.

2) Misi

Misi Inspektorat Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

- a) Maju, kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki kualitas manusia yang tinggi. Indikatornya adalah indeks pendidikan dan indeks kesehatan yang tinggi.
- b) Sejahtera, kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki masyarakat yang kemakmuran ekonominya tinggi, kesejahteraan sosialnya tinggi, kemiskinannya rendah serta ditopang oleh perikehidupan yang religius. Indikatornya adalah PDRB/ perkapita dan angka kemiskinan daya beli masyarakat.
- c) Mandiri, adalah kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing tinggi ini ditandai dengan berfungsinya sejumlah infrastruktur yang mendorong berkembangnya iklim investasi yang atraktif, terpenuhinya fasilitas ekonomi yang memadai, terutama bandar udara dan pelabuhan laut sebagai infrastruktur pokok dalam keterbukaan dengan dunia luar melalui pergerakan manusia dan barang, dan didukung oleh etos masyarakat yang tinggi untuk mandiri.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) melalui penyebaran kuesioner pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan sebanyak 55 eksampar, atau tingkat pengembalian data kuesioner sebanyak 61%. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Pengumpulan Data Primer Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase %
1.	Distribusi Kuesioner	90	100%
2.	Kuesioner Kembali	55	61%
3.	Kuesioner Cacat/Tidak Kembali	35	33%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	55	61%
n sampel yang kembali = 55			
Responden rate = $\frac{55}{90} \times 100\%$			
= 61%			

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Sebanyak 61% orang auditor internal yang bekerja di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur) berhasil dikumpulkan sebagai responden dalam penelitian ini. Demografi responden dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	31	56,4%
2	Perempuan	24	43,6%
Jumlah		55	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 4.3
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	25 Tahun	26	47,3%
2	26-35 Tahun	17	30,9%
3	36-45 Tahun	2	3,6%
4	46-55 Tahun	10	18,2%
Jumlah		55	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 4.4
Lama Bekerja Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	<5 Tahun	36	65,5%
2	5-10 Tahun	9	16,4%
3	>10 Tahun	10	18,2%
Jumlah		55	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi	X _{1.1}	0,774	0,2656	Valid
	X _{1.2}	0,801	0,2656	Valid
	X _{1.3}	0,687	0,2656	Valid
	X _{1.4}	0,585	0,2656	Valid
	X _{1.5}	0,703	0,2656	Valid
	X _{1.6}	0,770	0,2656	Valid
Skeptisme Profesionalisme	X _{2.1}	0,693	0,2656	Valid
	X _{2.2}	0,776	0,2656	Valid
	X _{2.3}	0,756	0,2656	Valid
	X _{2.4}	0,718	0,2656	Valid
	X _{2.5}	0,796	0,2656	Valid
	X _{2.6}	0,664	0,2656	Valid
Kualitas Audit	Y ₁	0,835	0,2656	Valid
	Y ₂	0,799	0,2656	Valid
	Y ₃	0,612	0,2656	Valid
	Y ₄	0,811	0,2656	Valid
	Y ₅	0,597	0,2656	Valid
	Y ₆	0,834	0,2656	Valid

Sumber : Data diolah diSPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan valid, karena nilai *Corrected Item Correlation*> dari r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*> 0,6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,809	0,60	Reliabel
Skeptisme Profesional (X2)	0,838	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,822	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian, mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu kompetensi dan skeptisme profesional terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.751	5.688		3.472	.001
x1	1.026	.242	.473	4.239	.000
x2	.580	.186	.348	3.117	.003

Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah di SPSS tahun 2020

Dari tabel 4.8 dapat dilihat model persamaan regresi berganda dengan menggunakan SPSS yaitu *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 19,751 + 1,026 X_1 + 0,580 X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 19,751 artinya apabila variabel bebas bernilai nol maka kualitas audit pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya sebesar 19,751 satuan.
- b. Nilai koefisien (β_1) sebesar 1,026 menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y) adalah positif atau searah, artinya setiap peningkatan variabel kompetensi sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 1,026 satuan.
- c. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,580 menunjukkan bahwa skeptisme profesional (X_2) terhadap kualitas audit (Y) adalah positif atau searah, artinya setiap peningkatan variabel skeptisme profesional sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,580 satuan.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.487	3.31276

Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* dari persamaan regresi menghasilkan nilai sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri atas kompetensi dan skeptisme profesional terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit adalah sebesar 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa masih besar faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika *p-value* < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penilaian menggunakan *degree of freedom* (df) = n-k dimana n adalah jumlah

sampel dan k adalah konstruksi (variabel). Pada penelitian ini besarnya $df = 55-2 = 53$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga menghasilkan $t_{\text{tabel}} = 1,674$.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.751	5.688		3.472	.001
x1	1.026	.242	.473	4.239	.000
x2	.580	.186	.348	3.117	.003

Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian untuk variabel kompetensi mempunyai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 4,239 > t_{\text{tabel}} 1,674$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian untuk variabel skeptisme profesional mempunyai probabilitas signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,117 > t_{\text{tabel}} 1,674$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima yaitu kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini berhubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang itu bersifat rasional. Perilaku seseorang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu sehingga sikap dan karakteristik mampu menghadapi situasi di segala lingkungan. Teori atribusi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Dalam penelitian ini variabel kompetensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit dimana seorang auditor harus memiliki kompetensi yang memadai sehingga membantu dalam menghadapi kegiatan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Disamping itu, seorang auditor harus memiliki pengalaman dan pengetahuan agar lebih terampil dalam mengerjakan proses audit dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Furiady & Kurnia, 2015), Abdika (2015) dan penelitian Datrini (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,003 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima yaitu Skeptisme Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Variabel skeptisme profesional merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana auditor yang skeptis memiliki sikap yang selalu mempertanyakan setiap kejadian yang dihadapinya, sehingga muncul rasa ragu dan ingin mencari tahu lebih dalam mengenai sesuatu yang dikerjakannya. Dengan demikian, skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor untuk menjalankan proses pengauditan yang dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi, dengan kemampuan skeptisme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan proses audit yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdika 2015) (Jaya et al., 2016) dan (Datrini 2017) yang menyatakan bahwa skeptise profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diteima.
2. Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.

2. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau interview. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi dan skeptisme profesional, sehingga dimungkinkan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, C. L. (2015). *Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Republik Indonesiadan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Provinsi*. 2(2), 1–15.
- Akbar, R. A. dan S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 139–148.
- ALFIATI, R. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *91*, 399–404.
- Budiman, H., Yumnaini, Y., & Relasari, R. (2019). Pengaruh Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 139–150.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. ISSN: 2088-7469. *Malang : Jurnal Reformasi*, Vol. 5(No. 1), 1–12.
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic*.
- Datrini, N. L. A. S. L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335.
- Furiady, Olivia & Kurnia, Ratnawati (2015) *The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability, and Objectivity towards Audit Quality. Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015*, 17-18 September 2015, Bali, Indonesia.
- <https://m.detik.com>.(2019).
- <https://tirto.id>. (2019)
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba 4, Jakarta.
- Jaya, T. E., Irene, & Choirul. (2016). Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit quality (Case Study in Jakarta, Indonesia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(3), 173–182.
- Knoers dan Haditono. 1999. “*Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*”. Cetakan Ke-12. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kusharyanti 2003. “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- LOURNA. (2012). *Studi pada Kantor Inspektorat se-Tana Luwu* (hal. 1–7). hal. 1–7.
<https://doi.org/http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-rasio-keuangan.html>
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. PT. Salemba Empat. Jakarta
- Nandari, A., & Latrini, M. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 164–181.
- Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. (2008). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* /, 21(2), 181–198.
- Pertiwi, R. A. dan N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *JURNAL EKONOMI*, 21(3), 2–3.
- Sekaran, (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryo, M. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan*

Perpajakan), 1(1), 22. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.43>

- Scully, S.G. 1993. *The Effect of Audit Team Structure and Task Complexity on Auditor Confidence*. Western Australia.
- Sudrajat, L.A., Rifai, A., & Pituringsih, E. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4 (1).
- Tuanakotta, T.M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standars on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tubbs, Richard M.1992. The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *Journal of Accounting Review*.
- Tresno Eka Jaya, Irene & Choirul.(2016). *Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Profesional Accountant and Audit Quality Case Study in Jakarta, Indonesia. Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol 5(3). 173-182
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, Edisi I, Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

